

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari pada hasil penelitian sebelumnya dengan mengambil topik Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang akan dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1 Indrayani, Endiana, dan Pramesti (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, *leverage*, dan likuiditas. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah 6 perusahaan pertanian terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Metode pengambilan data sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan regresi linear.

Hasil penelitian adalah uluran perusahaan, kebijakan dividen, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan

profitabilitas dan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.
3. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan yang digunakan peneliti sekarang perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI.
2. Variabel independen penelitian terdahulu terdapat kebijakan dividen, *leverage*, dan akuntansi lingkungan sedangkan pada penelitian sekarang tidak ada.
3. Periode perusahaan yang telah menjadi objek pada peneliti terdahulu adalah 2015-2019, sedangkan periode yang digunakan peneliti sekarang adalah 2016-2020.

2.1.2 Listyawati dan Kristiana (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Metode pengambilan data sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda.

Hasil penelitian adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel independen yang sama profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas.
3. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti yang terdahulu sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan yang digunakan peneliti sekarang perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Variabel independen peneliti terdahulu terdapat *leverage*, sedangkan pada penelitian sekarang tidak ada.

3. Periode perusahaan yang telah menjadi objek pada peneliti terdahulu adalah 2014-2018, sedangkan periode yang digunakan peneliti sekarang adalah 2016-2020.

2.1.3 Putri dan Wahyuningsih (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. Pengambilan sampel dari peneliti adalah 11 sampel perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode pengambilan data sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda.

Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas.
3. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*.

Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan yang digunakan peneliti sekarang perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
2. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu terdapat *leverage* sedangkan pada peneliti sekarang tidak ada.
3. Periode perusahaan yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah 2015-2019, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian sekarang adalah 2016-2020.

2.1.4 Khikmah, Yusuf, dan Yohani (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, solvabilitas, rentabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, rentabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi. Pengambilan sampel dari peneliti adalah 15 sampel perusahaan manufaktur sub anekan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Metode pengambilan data sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda.

Hasil penelitian adalah profitabilitas, rentabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan.

Persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas.
3. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*.

Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan yang digunakan peneliti sekarang perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sub industri yang terdaftar di BEI.
2. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu terdapat solvabilitas, rentabilitas, dan keputusan investasi, sedangkan pada peneliti sekarang tidak ada.
3. Periode perusahaan yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah 2015-2018, sedangkan periode yang digunakan pada penelitian sekarang adalah 2016-2020.

2.1.5 Sondakh (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Pengambilan sampel yang

dilakukan oleh peneliti adalah 12 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa dimana tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2015-2018. Metode pengambilan data sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan regresi berganda.

Hasil penelitian adalah kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
2. Variabel indenpenden yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas.
3. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan yang digunakan peneliti sekarang perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Variabel indepenen yang digunakan peneliti terdahulu terdapat kebijakan dividen, sedangkan pada peneliti sekarang tidak ada.

3. Periode perusahaan yang telah menjadi objek pada peneliti terdahulu adalah 2015-2018, sedangkan periode yang digunakan peneliti sekarang adalah 2016-2020.

2.1.6 Permana dan Rahyuda (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah 16 perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2014-2016. Metode pengambilan data sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh (*sampling sensus*). Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan regresi berganda.

Hasil penelitian adalah profitabilitas dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
2. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan likuiditas.
3. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah solvabilitas dan inflasi, sedangkan variabel independen peneliti sekarang tidak ada.

2. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *sampling* jenuh, sedangkan metode yang digunakan peneliti sekarang adalah *purpose sampling*.
3. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor logam, sedangkan sampel yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan makanan dan minuman.
4. Periode perusahaan yang telah menjadi objek pada peneliti terdahulu adalah 2011-2016, sedangkan periode yang digunakan peneliti sekarang adalah 2016-2020.

2.1.7 Indriyani (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011-2015. Metode pengambilan data sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan regresi berganda.

Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
2. Variabel indenpenden yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.
3. Pada peneliti terdahulu sampel yang digunakan sama dengan penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
4. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan adalah purpose sampling

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan peneliti sekarang ditambahkan dengan likuiditas, sedangkan variabel independen penelitian dahulu tidak ada.
2. Periode perusahaan yang telah menjadi objek pada peneliti terdahulu adalah 2011-2015, sedangkan periode yang digunakan peneliti sekarang adalah 2016-2020.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel	Teknik Analisis	Hasil
Indrayani, Endiana, dan Pramesti (2021)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, <i>leverage</i> , dan likuiditas terhadap nilai perusahaan	DV: Nilai Perusahaan IV : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, <i>Leverage</i> , Dan Likuiditas	6 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan, kebijakan dividen, <i>Leverage</i>, dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas dan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
aListyawati dan Kristiana (2021)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan	DV: Nilai Perusahaan IV : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i>	34 perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2014-2018	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Putri dan Wahyuningsih (2021)	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	DV: Nilai Perusahaan IV : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen	11 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

					3. Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Khikmah, Yusuf, dan Yohani (2020)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, rentabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan	DV: Nilai Perusahaan IV : Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi	15 perusahaan manufaktur sub aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Profitabilitas, rentabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Solvabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Sondakh (2019)	Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	DV: Nilai Perusahaan IV : Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan	12 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan 3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Permana dan Rahyuda (2019)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap	DV: Nilai Perusahaan IV : Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi	16 perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di BEI	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Profitabilitas dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

	nilai perusahaan		periode 2011-2016		2. Solvabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
Indriyani (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	DV: Nilai Perusahaan IV : Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas	9 Perusahaan Manufaktur Food & Beverage yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber : Indriyani, Endiana, dan Pramesti (2021), Listyawati dan Kristiana (2021), Putri dan Wahyuningsih (2021), Khikmah, Yusuf, dan Yohani (2020), Sondakh (2019), Permana dan Rahyuda (2019), dan Indriyani (2017).

2.2. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori dasar yang digunakan dalam penelitian, pada penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar dari nilai perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Signalling Theory

Signalling theory adalah sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Brigham & Houston, 2019: 500). Informasi tersebut yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik perusahaan dan dipublikasikan suatu pengumuman dimana akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang telah disampaikan oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif, jika sinyal tersebut mengandung sinyal positif maka investor akan merespon dengan positif sehingga hal ini akan membuat harga saham semakin meningkat.

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 2016:120). Teori sinyal mengemukakan jika nilai perusahaan

ditunjukkan melalui sinyal berupa informasi yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan keuntungan yang dapat diketahui dari tingginya nilai return bagi pemegang saham. Tujuan jangka panjang suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dimana dapat dilihat pada harga sahamnya, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka pendek yaitu untuk memaksimalkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya. Nilai perusahaan yang maksimal juga sangat berarti bagi suatu perusahaan, karena dengan dapat memaksimalkan nilai perusahaan maka juga memaksimalkan tujuan utama suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor semakin yakin atas prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price to book value* (PBV), yaitu hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar (Brigham dan Gapenski, 2006:631). PBV digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Keberadaan PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan investasi. Menurut Harmono (2017:114) indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

1) *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value menggambarkan seberapa baik pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin besar hubungan antara harga dan nilai buku atau PBV, semakin besar penilaian perusahaan oleh investor sehubungan dengan dana yang diinvestasikan di perusahaan. Keberadaan PBV sangat penting bagi investor

untuk menetapkan keputusan investasi. Adapun rumus PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}} \times 100\% \dots (1)$$

2) Tobin's Q

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. EMV atau nilai pasar ekuitas diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun, sedangkan EBV atau nilai buku dari total aktiva diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban. Adapun rumus Tobin's Q sebagai berikut :

$$\text{Tobins } Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \dots (2)$$

3) *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga pasar saham terhadap *earning* nya (Hanafi, 2016 :43). Adapun rumus PER sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\% \dots (3)$$

Pendekatan konsep nilai pasar atau *Price Book Value* (PBV) tersebut, harga saham dapat diketahui berada diatas atau dibawah nilai bukunya dan pada dasarnya

membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor semakin yakin atas prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan begitu, keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi. Penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah PBV.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dijalankannya, jika profitabilitas perusahaan baik maka investor atau kreditur akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Menurut (Hanafi, 2016 :42) terdapat beberapa cara dalam melakukan pengukuran profitabilitas, yaitu :

1) *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari tingkat aset tertentu. Adapun rumus ROA sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\% \dots\dots\dots (4)}$$

2) *Return On Equity* (ROE)

ROE (*Return On Equity*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar sebuah rasio maka semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, rasio tersebut sangat

penting karena sebagai sarana informasi untuk pemegang saham. Adapun rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi atau operasional maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya. Adapun rumus NPM sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Profitabilitas ini telah memberikan suatu gambaran mengenai seberapa efektif nilai perusahaan sehingga memperoleh keuntungan bagi suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas yang dilakukan oleh bagaimana persepsi dari investor terhadap profitabilitas yang berpengaruh pada harga saham sekaligus nilai perusahaan tersebut, maka dengan begitu hal tersebut berarti prospek akan dinilai semakin baik di masa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas maka akan memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah ROA.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset perusahaan. Apabila perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi maka akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang telah memiliki pertumbuhan yang besar sehingga respon yang secara positif akan mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan dapat ditandai dengan kenaikan pada total aset yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan, sehingga perusahaan dapat memasuki pasar modal dan mendapatkan kepercayaan bagi investor atau calon investor.

Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Secara umum, ukuran perusahaan dapat dikatakan suatu skala yang dapat dihitung dengan total aset dan total penjualan dimana menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan jika lebih besar maka akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba, sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan :

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Assets} \dots\dots\dots (8)$$

Penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah *Size = Ln Total Asset*.

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan karena kegagalan dalam membayar kewajiban akan mengakibatkan perusahaan terjadi kebangkrutan (Fahmi, 2014:121). Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai likuiditas maka akan mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya begitu sebaliknya semakin rendah nilai likuiditasnya maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ukuran dalam likuiditas yaitu :

1) *Current Ratio* (CR)

Current rasio ini, digunakan sebagai mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang telah dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio tersebut maka perusahaan semakin likuid. Adapun rumus CR sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots (9)$$

2) *Quick Ratio* (QR)

Rasio ini, digunakan sebagai mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih likuid seperti surat berharga, piutang, dan kas. Adapun rumus QR sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Biaya Dibayar Dimuka}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

3) *Cash Ratio* (CR)

Rasio ini, dijelaskan bahwa kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk dapat menutup kewajiban lancarnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk memenuhi utang. Adapun rumus CR sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Begitu sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu membayar atau memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan illikuid. Dengan didukungnya *Signalling Theory* yang menjelaskan dimana keuangan suatu perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan. Dalam teori tersebut menjelaskan apabila hutang meningkat, maka peluang terjadinya kebangkrutan pada perusahaan juga besar. Penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio*.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan menandakan kinerja perusahaan bagus sehingga perusahaan dapat membagi dividen dalam jumlah yang besar kepada pemegang saham sehingga dapat menarik investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyaknya investor yang

berinvestasi pada perusahaan maka akan berdampak pada harga saham, harga saham yang meningkat maka nilai perusahaanpun juga akan meningkat.

Hasil penelitian Indrayani, Endiana, dan Pramesti (2021), Listyawati dan Kristiana (2021), Khikmah, Yusuf, dan Yohani (2020), Permana dan Rahyuda (2019), dan Indriyani (2017), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dan lebih kuat akan menunjukkan daya tarik yang tinggi dalam memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang telah memiliki pertumbuhan yang besar. Dengan melihat ukuran perusahaan yang baik maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya karena dianggap perusahaan tersebut dapat memberikan laba yang optimal berdasarkan total aset yang dimilikinya, sehingga respon yang secara positif akan mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan dapat ditandai dengan kenaikan pada total aset yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Selain itu, semakin banyak investor yang berminat untuk menanamkan modalnya maka membuat harga saham tersebut semakin meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penelitian Listyawati dan Kristiana (2021), Khikmah, Yusuf, dan Yohani (2020), dan Sondakh (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi menunjukkan jika perusahaan mengalami pertumbuhan baik sehingga memberikan sinyal positif bagi investor untuk dapat menanamkan modalnya dan mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan tersebut dinyatakan likuid pada laporan keuangannya, hal tersebut akan membawa sinyal positif untuk investor. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap oleh investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik di masa yang akan datang, karena perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh temponya dan dapat mengelola aset lancarnya dengan optimal sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba secara maksimal. Hal tersebut akan mengakibatkan banyak investor yang tertarik untuk membeli saham sehingga harga saham perusahaan meningkat dan jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat.

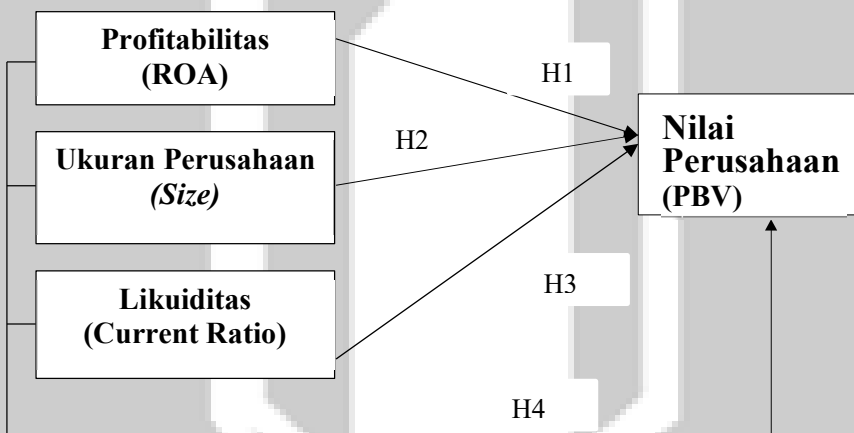
Nilai likuiditas yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Banyaknya dana menganggur akan mencerminkan perusahaan kurang optimal atau kurang produktif dalam menggunakan dananya, sehingga operasional perusahaan terganggu. Perusahaan yang kurang optimal dalam menjalankan perusahaan akan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh menurun, sehingga mengakibatkan investor tidak

tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan maka membuat harga saham menurun dan nilai perusahaan juga menurun.

Hasil penelitian Listyawati dan Kristiana (2021) dan Sondakh (2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada hasil penelitian Permana dan Rahyuda (2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat dikaitkan antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa Hipotesis Penelitian sebagai acuan awal

penelitian ini berdasarkan dari teori penelitian terdahulu.

H1 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H4 : Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan